

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERFORMANSI KINERJA UMKM KOTA BANDUNG BERDASARKAN KATEGORI FOKUS OPERASI MALCOLM BALDRIGE CRITERIA FOR PERFORMANCE EXCELLENCE

Salsabila Annastia Syaira¹, Sugih Arijanto², Gita Permata Liansari³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi
Nasional, Jl PHH Mustofa No 23, Bandung, 40124, Indonesia
E-mail : salsabilaas08@gmail.com

Received

| Revised 10 03 2022 | Accepted

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Meningkatnya keberadaan UMKM sebanyak 6.140 UMKM yang terdaftar per tahun 2021 di Indonesia terlebih di Kota Bandung, dapat mendukung sektor perekonomian. Berdasarkan hal tersebut UMKM harus meningkatkan performansi kinerja agar perusahaan dapat terus bersaing dan berkembang. Pencapaian tujuan perusahaan dibantu dengan adanya pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dapat dicapai dengan menggunakan Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE). MBCfPE terdapat 7 kriteria, salah satunya adalah kriteria fokus operasi dimana kriteria ini membahas proses kerja perusahaan dan efektivitas proses operasinya. Kriteria fokus operasi terbagi menjadi dua, yaitu proses kerja dan efektivitas operasional, serta performansi kinerja diukur dengan hasil kinerja keuangan dan hasil kinerja pasar. Hubungan tersebut dilakukan dengan metode Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam kategori fokus operasi terhadap kategori hasil keuangan dan pasar MBCfPE UMKM di Kota Bandung.

Kata kunci: *UMKM, Pengukuran Kinerja, Fokus Operasi, MBCfPE, PLS-SEM.*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), are productive economic activities that stand alone. The increasing existence of MSMEs as many as 6,140 MSMEs registered as of 2021 in Indonesia, especially in the city of Bandung, can support the economic sector. Based on this, MSMEs must improve performance performance so that the company can continue to compete and develop. The achievement of the company's goals is assisted by performance measurements. Performance measurements can be achieved using the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE). MBCfPE has 7 criteria, one of which is the operating focus criteria where these criteria discuss the company's work process and the effectiveness of its operating process. The operating focus criteria are divided into two, namely work processes and operational effectiveness, as well as performance performance measured by financial performance results and market performance results. This is done by the Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) method. This research was conducted to identify influential factors in the operating focus category towards the category of financial results and the MSME MBCfPE market in Bandung.

Keywords: MSMEs, Performance Measurement, Operations Focus, *MBCfPE*, PLS-SEM.

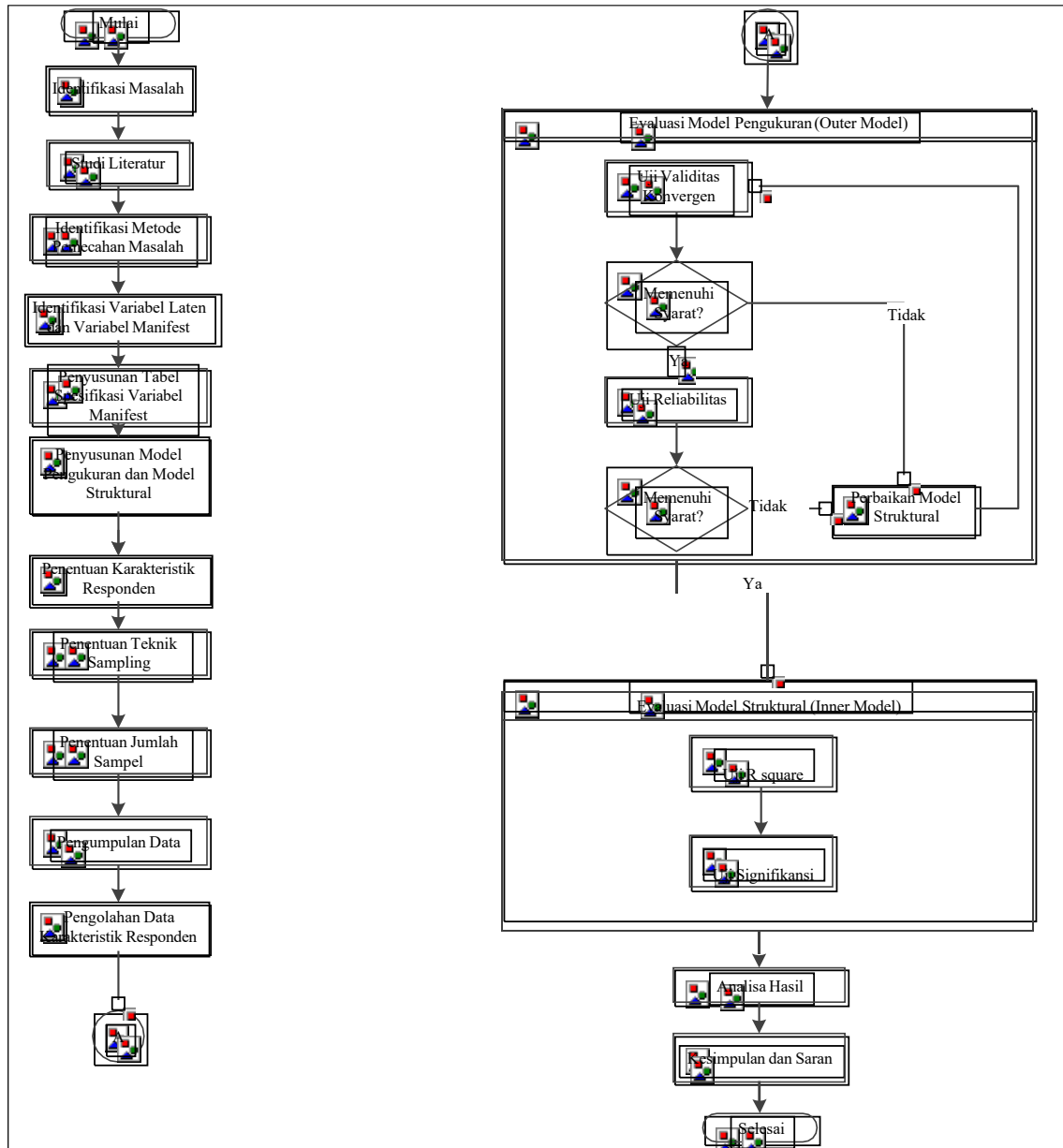
1. PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan bisnis, mengakibatkan perusahaan manufaktur harus mampu mempertahankan eksistensi diantara perusahaan industri lainnya agar dapat terus bertahan. Salah satu jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (Pontjokarjono, A. N., dkk., 2021). UMKM memiliki peran sebagai penunjang ekonomi disaat pandemi COVID-19 (Pusat, P., 2008). Hal ini dibuktikan dengan kemampuan UMKM untuk tetap survive ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998. Selain itu, total UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto sebesar 61,07% senilai dengan 8.573,89 triliun rupiah. (Limanseto, 2021). Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah kurang mampu dalam berinovasi untuk jangka panjang. Perasaan cepat puas terhadap hasil kerja merupakan salah satu faktor penghambat dalam kemampuan UMKM untuk berinovasi (Naufalin, 2020). Selain itu, menurut Adiningsih (2001) dalam Adawiyah (2011), UMKM juga memiliki kelemahan dalam kemampuan pengelolaan usaha, yaitu kegiatan pengaturan mulai dari bahan baku, proses produksi, sampai menjadi produk jadi. Pertumbuhan ini harus diimbangi oleh proses perusahaan yang berfokus pada proses operasinya dan mampu mengetahui apa saja yang mempengaruhi hasil performansi kinerja agar dapat terus meningkat. Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellent (MBCfPE) merupakan alat pemandu serta pengukuran untuk mengetahui level kinerja suatu organisasi. Penelitian ini memfokuskan pada kategori 6 yaitu fokus operasi dengan bobot 85 poin dan kategori 7 yaitu results terdapat financial dan market result sebagai performansi yang diambil dalam penelitian ini (NIST, 2020). Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses operasi UMKM di Kota Bandung sehingga upaya dalam mempertahankan bisnis dan meningkatkan daya saing dapat dicapai.

Permasalahan saat ini yang dihadapi oleh UMKM adalah tidak memiliki target jangka panjang dan UMKM cenderung kurang sensitif terhadap inovasi terkait produk maupun layanan yang diberikan. UMKM saat ini hanya mengandalkan upaya yang dilakukan saat ini atau jangka pendek. Hal ini yang kemudian mengakibatkan banyak UMKM yang tidak memiliki pondasi yang kuat dalam pasar persaingan bisnis. Perlu ada upaya UMKM untuk meningkatkan kinerja sehingga kemampuannya untuk berdaya saing tinggi dapat dicapai. MBCfPE adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur performansi kerja perusahaan melalui 7 kategorinya. Berkaitan dengan permasalahan UMKM yang terkait proses operasi, maka pada penelitian ini kategori yang dipertimbangkan dalam penyelesaian permasalahan UMKM adalah kategori 6 tentang fokus operasi. Identifikasi faktor tersebut merupakan langkah awal UMKM dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan internal yang dihadapinya untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan bersaing dibandingkan pesaing. Identifikasi faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square-Structural.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel berdasarkan kategori 6 Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellent (MBCfPE) yaitu fokus operasi terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung.

2. METODOLOGI PENELITIAN



2.1 Identifikasi Metode Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hal ini disebabkan karena banyak variabel yang akan dicari korelasinya. Pendekatan SEM terdapat dua pendekatan yaitu Covariance-Based SEM (CB-SEM) dan Partial Least Square SEM (PLS-SEM) (Hair, et al., 2017). CB-SEM merupakan pendekatan pada SEM yang digunakan ketika tujuan dari penelitian difokuskan pada menguji sebuah teori, segera mengkonfirmasi teori yang sudah ada, dan membandingkan beberapa alternatif dari teori tersebut. Data yang digunakan pada CB-SEM umumnya berdistribusi normal dan berukuran sampel besar. Maka penggunaan metode PLS-SEM bertujuan untuk peneliti dapat menggunakan dengan ukuran sampel yang kecil serta dapat mengetahui nilai dari variabel yang nilainya tidak bisa diukur secara langsung. Perbedaan PLS-SEM dengan metode CB-SEM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan PLS-SEM dengan CB-SEM

Kriteria	PLS-SEM	CB-SEM
Tujuan Penelitian	Untuk mengembangkan teori atau membangun teori	Untuk menguji atau mengkonfirmasi suatu teori
Pendekatan	Berdasarkan variance	Berdasarkan covariance
Asumsi	Non-parametric	Parametric
Hubungan epistemic antara variabel laten dan indikatornya	Dapat membentuk indikator reflektif maupun formatif	Hanya untuk indikator reflektif saja
Kompleksitas model	Kompleksitas besar (100 konstruk dan 1000 indikator)	Kompleksitas kecil sampai menengah (kurang dari 100 indikator)
Asumsi Normalitas Data	Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan estimasi parameter dapat dilakukan tanpa persyaratan kriteria goodness of fit	Mensyaratkan data terdistribusi normal dan memenuhi kriteria goodness of fit sebelum estimasi parameter
Besar sampel	Kekuatan analisis didasarkan pada porsi dari model yang memiliki jumlah prekdictor terbesar. Rekomendasi dari 30-100 sampel	Kekuatan analisis didasarkan pada model spesifik-minimal direkomendasikan berkisar dari 200-800 sampel.

Sumber: Ghazali (2014)

2.2 Penentuan Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Variabel

No.	Variabel	Kode Item	No.	Variabel	Kode Item
1	Work Processes	WP1	10	Supply-Chain Management	SCM1
2	Product and Process	PAPR1			SCM2
		PAPR2			SCM3
3	Design Concepts	DC1			SCM4
		DC2			SCM5
		DC3			SF1
4	Process Implementation	PI1	11	Safety	SF2
		PI2	12	Emergency Preparedness	EP1
		PI3			EP2
5	Support Processes	SP1			EP3
		SP2	13	Kinerja Keuangan	KH1
		SP3			KH2
6	Product and Process Improvement	PAP11			KH3
7	Innovation Management	IM1	14	Kinerja Pasar	KH4
		IM2			KH5
		IM3			KH6
		IM4			
8	Operational Effectiveness	OE1			
9	Process Efficiency and Effectiveness	PEAE1			
		PEAE2			
		PEAE3			
		PEAE4			
		PEAE5			
		PEAE6			

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengolahan Data Metode PLS-SEM

3.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas Convergent

Uji validitas convergent dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel manifest dan construct yang sama (Ghozali, 2014). Validitas convergent diukur dengan mencari nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2014), nilai outer loading harus $> 0,7$ dan nilai AVE harus $> 0,5$. Hal tersebut untuk penelitian yang bersifat confirmatory. Hasil uji validitas convergent dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Convergent Iterasi Ke-1

Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
WP1	1,000	1,000	Valid
PAPR1	0,639	0,549	Tidak Valid
PAPR2	0,831		Valid
DC1	0,469	0,405	Tidak Valid
DC2	0,880		Tidak Valid
DC3	0,468		Tidak Valid
PI1	0,941	0,554	Valid
PI2	0,493		Tidak Valid
PI3	0,731		Valid
SP1	0,412	0,466	Tidak Valid
SP2	0,694		Tidak Valid
SP3	0,865		Tidak Valid
PAPI1	1,000	1,000	Valid
IM1	0,759	0,331	Tidak Valid
IM2	0,555		Tidak Valid
IM3	0,653		Tidak Valid
IM4	0,124		Tidak Valid
OE1	1,000	1,000	Valid
PEAE1	0,544	0,376	Tidak Valid
PEAE2	0,592		Tidak Valid
PEAE3	0,757		Tidak Valid
PEAE4	0,529		Tidak Valid
PEAE5	0,811		Tidak Valid
PEAE6	0,310		Tidak Valid
SCM1	0,332	0,365	Tidak Valid
SCM2	0,877		Tidak Valid
SCM3	0,296		Tidak Valid
SCM4	0,909		Tidak Valid
SCM5	0,180		Tidak Valid
SF1	0,646	0,489	Tidak Valid
SF2	0,749		Tidak Valid
EP1	0,752	0,667	Valid
EP2	0,839		Valid
EP3	0,854		Valid
KH1	0,923	0,443	Tidak Valid
KH2	0,634		Tidak Valid
KH3	0,270		Tidak Valid
KH4	0,758	0,502	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Convergent Iterasi Ke-1 (Lanjutan)

Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
KH5	0,486	0,502	Tidak Valid
KH6	0,833	0,502	Valid

Berdasarkan hasil diatas, perlu adanya perbaikan pada item-item yang tidak valid. Hasil pengujian validitas convergent setelah perbaikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Convergent Iterasi Ke-1 Setelah Perbaikan

Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
WP1	1,000	1,000	Valid
PAPR2	0,831	1,000	Valid
PI1	0,941	0,554	Valid
PI3	0,731		Valid
PAPI1	1,000	1,000	Valid
OE1	1,000	1,000	Valid
EP1	0,752	0,667	Valid
EP2	0,839		Valid
EP3	0,854		Valid
KH4	0,758	0,502	Valid
KH6	0,833		Valid

Setelah melakukan pengolahan pada hasil uji validitas convergent iterasi ke-2, didapatkan indikator yang masih tidak valid yaitu PI3, maka dilakukan perbaikan sehingga hasilnya menjadi valid seluruhnya. Variabel yang tidak valid karena dirasa responden tidak memahami pernyataan kuesioner yang telah diisi. Hasil uji validitas convergent berakhir pada iterasi ke-3 yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Convergent Iterasi Ke-3

Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
PAPI1	1,000	1,000	Valid
OE1	1,000	1,000	Valid
EP1	0,752	0,667	Valid
EP2	0,839		Valid
EP3	0,854		Valid
KH4	0,799	0,679	Valid
KH6	0,849		Valid

2. Uji Validitas Discriminant

Validitas discriminant berfungsi sebagai penilaian sejauh mana suatu variabel berbeda dengan variabel lainnya. Uji validitas discriminant dilakukan dengan cara membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel dalam model. Dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas discriminant tersebut semua variabel valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2014), pengujian reliabilitas dilakukan setelah melakukan pengujian validitas dengan melihat nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Pada pengujian ini, suatu variabel dikatakan reliabel ketika bernilai $> 0,7$ untuk penelitian confirmatory. Hasil uji reliabilitas dengan composite reliability dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
WP	1,000	Reliabel
EP	0,857	Reliabel
KH2	0,809	Reliabel

PAPR	1,000	Reliabel
DC	1,000	Reliabel
PAPI	1,000	Reliabel
OE	1,000	Reliabel

Dilihat dari Tabel 7. dapat disimpulkan bahwa pengujian reliabilitas dengan composite reliability tersebut semua variabel reliabel.

3.1.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. R-square

R-square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2014), nilai R-square 0,67 menunjukkan model kuat, 0,33 menunjukkan model moderat, dan 0,19 menunjukkan model lemah. Nilai R-square pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel	R-square	Keterangan
Kriteria Hasil	0,360	Korelasi Moderat
Work Processes	0,435	Korelasi Moderat
Operational Effectiveness	0,432	Korelasi Moderat

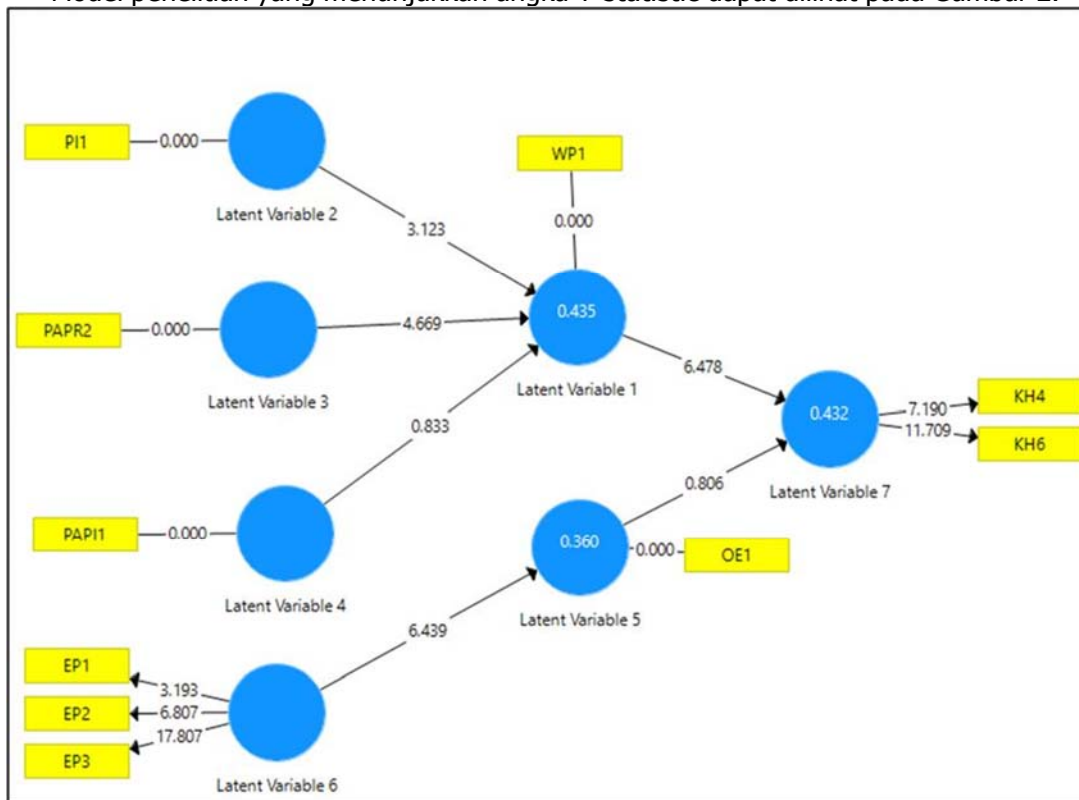
Pada variabel kriteria hasil memiliki nilai R-Square sebesar 0,360, hal ini disebabkan karena 36% variabel dijelaskan oleh variabel work processes dan operational effectiveness, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan. Variabel work processes memiliki nilai R-Square sebesar 0,435, hal ini dikarenakan 43,5% variabel dijelaskan oleh variabel process implementation, product and process requirements, dan product and process improvement, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan. Pada variabel operational effectiveness memiliki nilai R-Square sebesar 0,432, hal ini disebabkan karena 43,2% variabel dijelaskan oleh variabel emergency preparedness sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

Fungsi dari diadakannya pengujian ini yaitu untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel dan nilai signifikansi t-statistic menggunakan fungsi bootstrapping pada aplikasi SmartPLS. Pengujian ini menggunakan nilai t-statistic yang dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan dan untuk taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan nilai kritis 1,96. Hasil bootstrapping dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Signifikansi Koefisien Jalur

Hubungan Variabel	Original Sampel	Keterangan	T-Statistic	T-Tabel	Keterangan
Work Processes → Kriteria Hasil	0,639	Berpengaruh Positif	6,338	1,96	Signifikan
Emergency Preparedness → Operational Effectiveness	0,600	Berpengaruh Positif	4,632		Signifikan
Product and Process Requirements → Work Processes	0,702	Berpengaruh Positif	2,950		Signifikan
Process Implementation → Work Processes	-0,573	Berpengaruh Negatif	0,824		Tidak Signifikan
Product And Process Improvement → Work Processes	0,145	Berpengaruh Positif	0,762		Tidak Signifikan
Operational Effectiveness → Kriteria Hasil	0,112	Berpengaruh Positif	4,994		Signifikan

Model penelitian yang menunjukkan angka T-statistic dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian dengan T-statistic dan Path Coefficients

Keterangan:

Latent Variable 1 = work processes

Latent Variable 2 = process implementation

Latent Variable 3 = product and process requirements

Latent Variable 4 = product and process improvement

Latent Variable 5 = operational effectiveness

Latent Variable 6 = emergency preparedness

Latent Variable 7 = kriteria hasil

Berdasarkan pengolahan data yang telah dihitung, dapat dilihat bahwa variabel work processes memiliki nilai lebih besar dibandingkan variabel lainnya dan berpengaruh terhadap variabel kriteria hasil dengan nilai 6,338. Variabel operational effectiveness memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel kriteria hasil. Variabel emergency preparedness memiliki pengaruh besar terhadap variabel operational effectiveness dibandingkan dengan variabel product and process requirements yang mempengaruhi variabel work processes. Variabel process implementation memiliki pengaruh besar terhadap variabel work processes dibandingkan dengan variabel productand process improvement yang mempengaruhi variabel work processes.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya dapat dilihat dibawah ini.

1. Variabel work processes dan variabel operational effectiveness mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil performansi kinerja UMKM.
2. Variabel work processes dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kriteria hasil dan variabel product and process requirements, sedangkan dengan variabel design concepts dan variabel product and process improvement mempengaruhi secara tidak signifikan.
3. Variabel operational effectiveness dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kriteria hasil dan variabel emergency preparedness.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Journal FEB Unsoed*, 2.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. USA: Sage Publication, Inc.
- Haryo Limanseto. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. SIARAN PERS HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Retrieved from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- National Institute of Standards and Technology . (2020). *Baldrige 2020 An Executive's Guide to the Criteria for Performance Excellence*. United States of America: Barstow, M., etc.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22, 95.
- Pemerintah Pusat. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008*. Indonesia: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Pontjokarjono, A. N., Simamora, R., & Sutisna, D. (2021). Digitalisasi UMKM Dalam Mendukung Kebangkinan Ekonomi Nasional. *Majalan Simpul Perencana*, 40, 111.